

**PENERAPAN METODE *MURAJA'AH* DALAM MENINGKATKAN
KWALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AN-NUR 3
MURAH BANYU TAHFIDZUL QUR'AN BULULAWANG**

Alif Achadah, Hasan Bisri, Mazidatul Imamiyah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Universitas Islam Raden Rahmat Malang,

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: achadahalif@gmail.com , hasanbisriunira07@gmail.com ,
11ipa2mazidaimamiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh santri yang mengikuti tahfidz mayoritas masih duduk di sekolah formal dan masih diniyah, maka bagaimana upaya pengurus (ustadz/ustadzah) untuk menggugulkan program tersebut dengan menerapkan metode murajaah agar memudahkan santri dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an serta mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan meningkatkan kualitas hafalan yang menjadi tolak ukurnya yaitu kelancaran hafalan yang sudah disetorkan.

Hasil dari penelitian ini maka dapatlah diketahui Penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu terdapat tiga kategori santri ketika menyotorkan hafalan diantaranya takhassush, tafaqquh, dan talathuf serta terdapat kegiatan penunjang yaitu *muraja'ah kubro*, Qiyamul lail 2 lembar, dan *tasmi' bil hifdzi*. Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa pencapaian/peningkatan kualitas santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri merasa lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat dalam *muraja'ah* baik dan benar dari segi makhraj dan tajwidnya sehingga mudah mengetahui letak kesalahan dan kelancaran hafalan lama dan hafalan baru. Salah satu faktor penghambat penerapan metode *muraja'ah* yaitu ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan kondisi lingkungan. Faktor pendukung penerapan metode muraja'ah diantaranya pengasuh, Direktur program tahfidzul qur'an, pengurus, ustadzah (kafilah), serta orang tua santri yang mana dengan dukungan, motivasi, serta bimbingan dari mereka dapat menjadikan hafidzah yang berkualitas.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Metode *Muraja'ah*

Abstract

This research is motivated by students who follow tahfidz the majority are still in formal school and are still early, so how are the efforts of the management (ustadz/ustadzah) to offend the program by applying the *murajaah* method to make it easier for students to maintain and improve the quality of memorization of the Qur'an and get maximum results. While improving the quality of memorization which is the benchmark, namely the fluency of memorization that has been deposited.

The results of this study can be known The application of the *muraja'ah* method in improving the quality of memorization of the Qur'an is that there are three categories of students when depositing memorization including takhassush, tafaquh, and talathuf and there are supporting activities, namely *muraja'ah kubro*, Qiyamul lail 2 sheets, and *tasmi 'bil hifdzi*. Improving the quality of memorization of the Qur'an can be seen from several achievements/improvements in the quality of students in memorizing the Qur'an. Santri feels more enthusiastic and motivated to be more active in good and true *muraja'ah* in terms of makhraj and tajweed so that it is easy to find out the location of mistakes and the fluency of old memorization and new memorization. One of the inhibiting factors in the application of the *muraja'ah* method is the verses that have been memorized forgotten again, lazy, fatigue, and environmental conditions. Factors supporting the application of the *muraja'ah* method include caregivers, directors of the Qur'an tahfidzul program, administrators, ustadzah (caravans), and parents of students who with their support, motivation, and guidance can make quality hafidzah.

Keywords: Qur'an memorization, *Muraja'ah* method

Pendahuluan

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia.¹ Sebagaimana tujuan pondok pesantren sehingga membina karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, mempunyai akhlaq, bermanfaat dan berkhidmat kepada umat. Didirikannya Pondok Pesantren program tahfidz yaitu untuk memberi kesempatan yang luas kepada santri-santri untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Sedangkan salah satu Pondok Pesantren yang membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an Bululawang Malang, dan Pondok tersebut tidak hanya terfokus belajar sekolah formal dan non formal tetapi juga terdapat program tahfidz yang belum lama didirikan.

Hal ini tidak menyurutkan semangat beberapa santri yang berkeinginan untuk menjadi *hafidz/hafidzah*, sebab untuk tahun ke tahun berikunya santri yang berminat masuk pogram tahfidz bertambah banyak. Karena santri yang mengikuti tahfidz mayoritas masih duduk di sekolah formal dan masih diniyah, maka bagaimana upaya pengurus (ustadz/ustadzah) untuk menggugulkan program tersebut dengan menerapkan metode murajaah agar memudahkan santri dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an serta mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan meningkatkan kualitas hafalan yang menjadi tolak ukurnya yaitu kelancaran hafalan yang sudah disetorkan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan keterampilan kognitif yang memadai, tetapi juga tekad yang kuat dan niat yang tulus serta diiringi dengan kerja keras, persiapan internal dan eksternal dan pengaturan diri yang sulit.²

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an kita sebaiknya memperhatikan perkara yang dapat merusak hafalan. Metode sangat penting dalam belajar menghafal Al-Quran sehingga dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Quran. Metode *Muraja'ah* yaitu mengulang atau mengingat kembali mengenai hafalannya, atau dapat disebut juga dengan pengulangan secara berkala. *Muraja'ah* pelajaran atau hafalan yang sudah disetorkan kepada Ustadz/Ustadzah baik hafalan baru maupun lama, cara ini bisa dikatakan sangat berguna karena jika penghafal mengulang kemunculannya tanpa ada

¹ Hendi Kariyanto, 2019. Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern, *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura*, 2(2).

² Lisa Chairani dan M.A. Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

yang mendengarkan, maka kita tidak tahu apa dan dimana letak kesalahan yang tidak disadari. Dari pembahasan tersebut, penulis mengkaji metode *Muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan santri, apakah sudah membantu program santri dalam melaksanakan hafalannya. Mencapai suatu tujuan memerlukan metode, penilaian dan cara yang tepat serta maksimal supaya dapat menghasilkan hafalan yang kuat dan baik.³

Metode yang digunakan santri untuk menghafal salah satunya adalah metode *muraja'ah* disetorkan kembali kepada ustadzah atau cukup disimak dengan sesama teman menghafalnya yang perolehan juz nya lebih tinggi. Dari konteks penelitian diatas, kemudian dirumuskan 3 fokus penelitian, yakni: 1.)Bagaimana Penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an? 2.)Bagaimana peningkatan hafalan Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu program Tahfidzul Qur'an? 3.) Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi Penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus-fokus penelitian diatas.

1. Pengertian Tahfid Al-Qur'an

a. Tahfidz Al-Qur'an

Metode yang digunakan santri untuk menghafal terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Kata tahfidz adalah mashdar ghairu mim dari *يَحْفَظُ يَحْفَظُ* artinya ingat. Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bentuk kata-kata Arab melalui malaikat Jibril. Kemudian disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas..⁴ Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi.

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang

³ Anisa Ida Khusniyah, Skripsi: "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas" (Tulungagung: IAIN, 2020)

⁴ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)

yang menghafal Al-Qur'an disebut *hafid/huffadz* atau *hamil/hamalah* Al-Qur'an.

Sedangkan secara istilah, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.⁵ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁶

b. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Allah SWT memberikan banyak keistimewaan kepada Ahlul Quran karena hanya membaca satu huruf, maka Allah akan memberikan 10 pahala begitu seterusnya hingga berkali kali lipat. Apalagi bagi mereka para Ahlul Qur'an yang menghafal serta mengamalkan isi dari Al-Qur'an, maka Allah akan senantiasa memberikan keistimewaan dalam hidupnya, baik di dunia atau di akhirat.

c. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu amalan yang paling mulia di sisi Allah. Agar hafalan tidak terlalu sulit, persiapan harus dilakukan sebelum memulai hafalan. Di bawah ini terdapat beberapa syarat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1.) Niat Ikhlas karena Allah Swt

Niat pertama yang harus dihadirkan adalah ikhlas karena Allah Swt. Apabila niatnya karena Allah maka akan dimudahkan dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

2.) Menghadirkan Motivasi

Apa motivasi kita menghafal Al-Qur'an? Coba niatkan menghafal Al-Qur'an minimal untuk membahagiakan orang tua. Kalau selama hidup tidak bisa membahagiakan orangtua, minimal bacakan Al-Qur'an untuknya. Jadi motivasi sebagai Ahlul Qur'an “Saya ingin jadi ahli

⁵ Abdur Rabi Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal AL-Qur'an* (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2005)

⁶ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Yogyakarta: Press, 1999)

Qur'an. Saya ingin bahagiakan kedua orangtua. Saya ingin sekeluarga jadi Ahlul Qur'an".

3.) Meninggalakan Dosa dan meningkatkan Taqwa

Hati yang selalu melakukan maksiat tidak mungkin menjadikan Al-Qur'an sebagai penyejuk. Setiap kali seorang hamba melakukan dosa, itu mempengaruhi hati, semakin hati diracuni oleh dosa, semakin lemah mengingat Al-Quran..

4.) Memperbanyak Do'a

Berdoa dengan tulus dan ikhlas kepada Tuhan adalah pemberi syafaat yang tidak pernah merugikan. Berharap semoga Allah mengabulkan kita untuk menghafal Al-Qur'an, niatkan dengan niat tulus untuk menghafalnya karena-Nya, semoga Allah memberi inspirasi dan bantuan dalam menghafal ayat-ayat suci.

5.) Konsisten dan Istiqomah

Seorang Ahlul Qur'an harus memiliki prinsip yang teguh untuk selalu bersama firman-Nya bahkan dalam setiap situasi. Karena kesuksesan tidak tercapai jika tidak disertai dengan konsisten yang kuat.

6.) Mempunyai akhlak terpuji

Seseorang yang hafal Al-Qur'an harus memiliki akhlak yang baik mencerminkan apa yang dibawanya yaitu Al-Qur'an, karena hal tersebut yang membedakan dengan orang sekitarnya.

7.) Talaqqi kepada seorang ustadz/ustadzah

Seorang calon hafiz/hafizah harus belajar di bawah seorang guru yang membimbingnya sejak awal, sehingga dia dapat maju dalam apa yang dia lakukan dan bahwa dia diarahkan ke hafalan selanjutnya dan dengan seorang guru yang hafalannya sempurna, itu kesalahan . dilakukan dapat menegurnya dan mengoreksi bacaan yang salah.

2. Pengertian Metode *Muraja'ah*

Secara bahasa *muraja'ah* berasal dari bahasa arab yaitu رجع رجع yang berarti kembali. Sedangkan dengan istilah, mengulang atau mengingat sesuatu yang telah diingat. *Murajaah* juga bisa disebut metode pengulangan periodik. *Muraja'ah* tidak terlepas dari kegiatan menghafal, karena setelah menghafal tugas selanjutnya adalah mengulang dengan hati agar tidak lupa dan melakukan kesalahan..⁷ Menurut Muhaimin Zen, *muraja'ah* adalah mengulang hapalan di depan guru, atau kyai yang semula hafal dengan baik dan lancar, kadang masih terlupakan bahkan kadang hilang sama sekali. Itulah mengapa *muraja'ah* perlu dipegang di tangan untuk mengulang dengan hati apa yang didengar sebelumnya.⁸

a. Macam-macam Metode *Muraja'ah*

Pertama, *muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nadzar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca membaca sebanyak-banyaknya. Manfaat *muraja'ah* itu bisa membuat otak kita menghafal letak setiap ayat yang kita baca. Seperti mengingat bahwa ayat ini sebelah kiri halaman, ayat ini berada ditengah halaman, bisa juga ini ayat terakhir kemudian berganti halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga membantu dalam membentuk kefasihan membaca sehingga pengucapan secara spontanitas akan terbiasa.

Kedua, *muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga berakibat cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dilakukan seminggu sekali atau setiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Ini bisa dilakukan sendiri dengan membaca di dalam sholat dan di luar sholat atau bersama teman.

b. Prinsip *Muraja'ah*

Kegiatan mengulang hafalansangat penting karena agar terhindar tentang ingatan yang hilang dan tidak ada. Ada dua bentuk pengulangan:

- 1.) Mengulang bacaan dengan cara membatin atau membaca dalam hati dan bisa juga dengan suara yang pelan

⁷ Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan *Muraja'ah* Dalam Program Tahfidzul quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar', *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1.1(2020)

⁸ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Maha Grafindo, 2005)

2.) Mengulang dengan suara keras⁹

Jadi, kegunaan dari mengulang-ulang dengan suara keras ini supaya yang mendengar atau ada yang tidak sengaja mendengar kemudian mendengar tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang dengan keras maka akan membiasakan lisan kita mengucapkan makhras dan tajwid yang benar serta ingatan hafalan lebih kuat disebabkan kita membaca dengan keras.

c. Kriteria Hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dibentuk program yang menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing diantaranya yaitu :

1. *Takhoshus*

Program ini dikhususkan bagi santri salaf dan non salaf yang ditarget menjadi hafidzah dalam waktu 3 tahun, sesuai dengan namanya program ini mempunyai aktivitas dan target khusus. Santri yang mengikuti program *takhoshus* mempunyai kemampuan menghafal yang kuat atau diatas rata-rata, artinya mereka mampu menyetorkan hafalan sebanyak 2 lembar setiap harinya dan 3 lembar untuk *muraja'ah*. Sedangkan untuk *makharijul huruf, sifatul huruf*, serta tajwidnya juga sudah mumpuni disertai prakteknya.

2. *Tafaquh*

Program *tafaquh* dikategorikan bagi santri salaf dan non salaf yang ingin menyelesaikan hafalannya dengan tidak ditentukan tahun hatamnya tetapi tetap setor sebagaimana mestinya. Program ini mayoritas santri yang masih pelajar dan ingin fokus pada dua target yaitu sekolah dan menghafal Al-Qur'an. Santri yang mengikuti program *tafaquh* mempunyai kemampuan menghafal ditengah rata-rata, yang berarti mereka menyetorkan hafalan 1 lembar setiap hariya dan setor *muraja'ah* sebanyak 2 lembar.

3. *Talathuf*

Untuk program *talathuf* diikuti oleh mayoritas santri baru serta santri yang sudah lama yang kemampuan membaca Al-Qur'an dan

⁹ Ghautsani Yahya, *Juz 28 29 30*, (As Salam,2011)

menghafal masih dibawa rata-rata. Artinya, mereka harus dibimbing dalam membaca serta menghafal. Sedangkan setoran hafalannya yaitu 1 halaman atau hanya beberapa ayat saja. Santri program *tafaqquh* tidak diwajibkan setor setiap hari dikarenakan mereka akan tertekan jika ditarget hafalan terlalu banyak. Ustadzah yang menyimak hafalannya.¹⁰

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan masuk pada desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.¹¹

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu observasi (pengamatan) partisipan, interview (wawancara) mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Diantaranya yaitu reduksi data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Dan untuk pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu perpanjangan penelitian dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Dengan latar belakang keluarga An-nur setelah berdirinya Pondok Pesantren An-Nur 1 dan An-nur 2 “Al Murtadlo” berdirilah Pondok Pesantren putri An-nur 3 “Murah Banyu” yang tepatnya pada hari raya Idul Adha, 10 Dzulhijjah 1804 H atau 17 September 1983 oleh putra ketiga dari Almaghfurlah KH Anwar Nur yaitu KH Achmad Qusyairi Anwar. Pengasuh PP An-nur 3 terus melakukan pengembangan-pengembangan baik secara fisik berupa perbaikan bangunan pondok, yang berupa

¹⁰ Buku panduan Tahfidz Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

penambahan bangunan sebagai tuntutan kebutuhan sarana dan prasarana maupun secara kualitas berupa peningkatan mutu belajar mengajar yang lebih intensif. Dengan kata lain, pengasuh ingin menterjemahkan “Penyatuan Ide Langit dan Bumi” dalam suatu program belajar mengajar yang seimbang. Sehingga santri mempunyai kemampuan yang lengkap dan matang. Hal ini dapat dilihat bahwa selain mengaji kitab-kitab salaf ala pesantren dan pendidikan formal, serangkaian ilmu-ilmu penunjang telah tersedia.

Selain pendidikan formal dan non formal di PP An-nur 3 Murah Banyu, adapula Program Tahfidzul Qur'an putra dan putri yang berawal dari keinginan salah satu santri putri untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka Almaghfurlah Romo KH. Achmad Qusyairi Anwar mengutus salah satu menantunya yakni Agus Muhammad Ibnu Syuhud untuk menyimak santri tersebut yang pada tahun 2010 hanya 2 santri putri sehingga terus berkembang hingga sekarang dan beliau resmi menjadi Direktur Program Tahfidzul Qur'an An-nur 3 Murah Banyu.

1. Penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an Bululawang.

Semua santri wajib menyetorkan hafalan *ziyadah* dan *muraja'ah* kecuali hari Jum'at dan Ahad kepada kafilah (ustadzah) masing-masing dengan kelompok yang sudah ditentukan dan kategori yang berbeda-beda, sedangkan setor *ziyadah* libur pada hari Jum'at dan Ahad. Terdapat tiga kategori pengelompokan santri berdasarkan kemampuan masing-masing ketika setoran hafalan, diantaranya yaitu:

a. Santri kategori *Takhasush*

Penerapan *muraja'ah* dan *ziyadah* dalam kegiatan sehari-hari diantaranya santri yang non salaf menyetorkan hafalan sesuai dengan ketentuan yang telah dipaparkan oleh ustadzah yaitu, kategori *takhasush* menyetorkan *muraja'ah* baru sebanyak 2 lembar dan membaca secara individu *muraja'ah* lama sebanyak 3 juz setelah menyelesaikan setoran *ziyadah* yang perharinya 2 lembar juga. Sebenarnya santri yang masuk pada kategori *takhasush* tidak hanya santri salaf saja, terdapat santri yang masih sekolah masuk pada kategori tersebut dikarenakan mempunyai kemampuan yang cukup tinggi untuk mengikuti ketentuan pada kategori tersebut. Setelah menyelesaikan *ziyadah* 1 juz maka untuk naik pada juz yang selanjutnya

yaitu wajib *tasmi'* 1 juz sebanyak 3 kali dan disimak oleh kafilah masing-masing, kemudian dites oleh direktur program tahfidzul qur'an.

b. Santri kategori *Tafaqquh*

Penerapan *muraja'ah* dan *ziyadah* dalam kegiatan sehari-hari diantaranya santri yang masih sekolah menyetorkan hafalan sesuai dengan ketentuan yang telah dipaparkan oleh ustadzah yaitu, kategori *tafaqquh* membaca secara individu *muraja'ah* lama sebanyak 2 juz setelah menyelesaikan setoran ziyadah yang perharinya 1 lembar.

c. Santri kategori *Talathuf*

Penerapan *muraja'ah* dan *ziyadah* dalam kegiatan sehari-hari untuk program *talathuf* yaitu santri diperbolehkan untuk tidak setor setiap hari dikarenakan kategori *talathuf* ini dikhususkan bagi santri yang masih belum bisa membaca dan kesulitan dalam menghafal, sehingga diperlukan perhatian yang maksimal untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Untuk setor *ziyadah* minimal setengah halaman dan metode *muraja'ah* 1 lembar dibaca secara individu.

2. Peningkatan dari hasil penerapan metode *muraja'ah* pada santriwati di Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an Bululawang.

Hasil dari penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santriwati ialah dapat dilihat dari beberapa pencapaian/peningkatan santri dalam menghafal al-qur'an. Dengan hasil pencapaian/peningkatan yang santri dapatkan, santri merasa lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat dalam muroja'ah baik dan benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, santri mampu melaksanakan berbagai ujian *muraja'ah* dengan penuh semangat.

Adapun peningkatan dalam hafalan al-qur'an yaitu terdapat pada beberapa hal yaitu akan lebih mempermudah santri dalam mengetahui letak kesalahan dan kelancaran hafalan lama dan hafalan baru berikut tajwid dan makharijul hurufnya, ketika akan tasmi', dan santri yang mendapat jadwal memimpin sholat malam dan kegiatan *muraja'ah kubro* agar tidak kesusahan dalam melancarkan.

Dalam proses melancarkan hafalan setelah hatam *bil hifdzi* akan sangat membantu para santri karena mereka sudah terbiasa dan terjadwal untuk menjaga *muraja'ah* yang lama, sehingga memang hasil dari penerapan metode *muraja'ah* ini akan lebih terlihat hasilnya ketika para santri menyelesaikan hafalannya. Salah

satunya juga jika mereka sudah pulang ke rumah masing-masing dari pesantren dan melanjutkan kehidupan rumah tangga dan bermasyarakat, maka apa yang mereka lakukan di rumah dan di pesantren sangat berbeda. Sehingga mulai dari kebiasaan santri ketika mondok dan ketika di rumah pun menjadi bergantian. Apalagi ketika mereka sudah berumah tangga maka hasil dari penerapan metode *muraja'ah* ini yang sangat terlihat dan para santri akan terbantu sehingga merasakan hasil yang sangat memuaskan yaitu ketika sudah kembali kepada masyarakat.

3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi Penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an?

Didalam sebuah pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor baik faktor penghambat maupun faktor pendukung dari sebuah pelaksanaan metode tertentu. Tidak lain halnya dengan penerapan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an tersebut, diantaranya yaitu:

a. Faktor penghambat

1.) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an yaitu lupa lagi ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Sebagaimana problem ini yang dialami oleh santri di Program tahfidz An-nur 3 tersebut. Problem ini dialami oleh santri tahfidz yaitu, disiang hari sepulang sekolah santri tersebut menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, kemudian pada sore harinya akan di setorkan ke Ustadz/Ustadzahnya itu masih ada beberapa ayat yang terlupakan.

2). Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para calon Hafadz di saat menghafal Al-Qur'an. Sifat ini seakan-akan sulit dihilangkan dari seorang penghafal Al- Qur'an. Begitu juga di Program Tahfidz An-nur 3 ini, kebanyakan pada saat akan menambah hafalan yang baru, santri tahfidz ini merasakan sifat yang malas, sehingga sifat ini sangat menghambat perjalanan seorang calon tahfidz yang akan menambah ataupun *muraja'ah* (mengulang) hafalannya.

3.) Kelelahan

Di Program tahfidz An-nur 3 ini, faktor kelelahan dapat menghambat jalannya dalam menghafal dan istiqomah *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena menghafal Al-Qur'an sambil sekolah. Kebanyakan santri di Program tahfidz An-nur 3, sekolah sambil menghafal Al-Qur'an dan menghafal masih usia dini, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an kurang fokus dan maksimal, padahal seseorang yang menghafal Al-Qur'an itu harus fokus pikirannya dalam satu tujuan, yaitu Al-Qur'an.

4.) Kondisi lingkungan

Di Program Tahfidz An-nur 3 ini, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi santri tahfidz. Hal ini disebabkan kondisi santri usia remaja, yang masih suka bergurau dan berbicara dengan temannya pada saat temannya menghafal atau *muraja'ah* hafalannya.

b. Faktor pendukung

1.) Pengasuh

Dengan adanya nasihat untuk menambah semangat dan membimbing untuk menjadi hafidzah yang berkualitas dan menjadi manusia bertaqwa dan berguna ketika hidup ditengah tengah masyarakat.

2.) Pengurus dan Ustadzah (kafilah)

Dalam setiap kegiatan baik hafalan ziyadah maupun *muraja'ah* tidak lepas dari bimbingan pengurus dan ustadzah dikarenakan mereka setiap hari menyimak hafalan santri dan juga memantau kegiatan santri serta memberikan teladan dengan perilaku yang baik sehingga para santri akan mencontoh kebaikan tersebut. Seperti dalam kegiatan setoran hafalan yang rutin dilakukan setiap hari dan mengaji Al-Qur'an dengan suara yang baik dan tajwid yang benar.

3.) Orang tua atau Wali

Keberhasilan dari seorang anak yaitu karena orang tua yang membiayai serta memberikan semangat yang tiada hentinya serta selalu mendo'akan anaknya dalam keadaan apapun. Semangat dan dukungan orang tua sangat penting bagi setiap santri dikarenakan sifat santri yang masih pelajar terkadang berubah maka perlunya nasihat dari orang tua.

Kesimpulan dan saran

1. Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati di Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an yaitu : Santri dikelompokkan menjadi 3 kategori diantaranya santri *takhasush*, *tafaqquh*, *talathuf* dengan jumlah setoran yang berbeda-beda dan disertai bacaan tartil yang baik . Didalam menghafal Al-Qur'an harus selalu diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, dan lancar membaca Al-Qur'an.
2. Peningkatan dari Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati di Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an antara lain:
 - a. Santri menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk selalu *muraja'ah* serta *makhraj* dan *tajwid* nya akan bertambah baik.
 - b. Mempermudah dalam mengetahui letak kesalahan dan melancarkan hafalan *muraja'ah* lama.
 - c. Mempermudah santri ketika akan *tasmi'* dan ketika menjadi imam sholat witir.
3. Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati di Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, dan kondisi lingkungan.
 Solusinya dalam mengatasi faktor penghambat Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati di Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an yaitu: Istiqamah *muraja'ah*, memotivasi diri sendiri, manajemen waktu, tempat menghafal dan *muraja'ah* hafalan.
 Faktor pendukung Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santriwati di Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an pengasuh, Direktur program tahfidzul qur'an, pengurus, ustadzah (kafilah), serta orang tua santri yang mana dengan dukungan, motivasi, serta bimbingan dari mereka dapat menjadikan hafidzah yang berkualitas.

Daftar pustaka

- Hendi Kariyanto, 2019. Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern, *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura*, 2(2).
- Lisa Chairani dan M.A. Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Anisa Ida Khusniyah, Skripsi: "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas" (Tulungagung: IAIN, 2020)
- A. W . Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1967)
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)
- Abdur Rabi Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal AL-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005)
- Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Yogyakarta: Press, 1999)
- Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar', *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1.1(2020)
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Maha Grafindo, 2005)
- Ghautsani Yahya, *Juz 28 29 30*, (As Salam, 2011)
- Buku panduan Tahfidz Pondok Pesantren An-nur 3 Murah Banyu Program Tahfidzul Qur'an
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)